

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

1. Data Hasil Penelitian

a. Sejarah berdirinya pondok pesantren al-Hikmah

Tugurejo Tugu Semarang

Berawal dari hijrah bapak K.H. Amnan Muqoddam beserta Ibu nyai Hj. Rofiqotul Makiyyah ke Purwodadi, tepatnya di desa Godong kabupaten Grobogan, pada tahun 1991. Di sana Bapak dan Ibu mengajar mengaji anak-anak kampung kurang lebih 30 anak yang kagiatannya dilaksanakan setelah Şalat Maghrib. Melihat semangat dan perkembangan yang dari anak-anak tersebut, akhirnya bapak K.H. Amnan Muqoddam mendirikan mushalla di kampung tersebut yang diberi nama “*Nuruz-zolam*” untuk dijadikan majlis ta’lim. Kemudian pada tahun 1993 Ibu nyai Hj. Rofiqotul Makiyyah *al-Hafizoh* mengikuti *Jam’iyah Qurra’ wa al-Huffaz* yang sudah diselenggarakan oleh mesyarakat sekitar. Dalam jam’iyah tersebut ada salah satu anggota yang adiknya ingin mengaji dengan beliau. Pada waktu yang bersamaan, bapak amnan muqoddam dimintai tolong oleh salah satu warga desa Godong untuk menyerahkan anaknya ke pondok yang diasuh oleh kyai Busro, akan tetapi setelah tinggal beberapa hari, anak tersebut pulang karena tidak kerasan.

Dan dia memutuskan untuk mengaji pada ibu nyai Hj. Rofiqotul Makiyah. Pada waktu itu bapak K.H. Amnan Muqoddam beserta ibu belum mempunyai rumah sendiri, melainkan kost di rumah orang lain. Kemudian di suatu hari bertambah 6 santri yang bermaksud untuk belajar al-qur'an, mereka pun akhirnya diterima oleh bapak K.H. Amnan Muqoddam dengan segala keikhlasan, kesabaran, dan keterbatasan fasilitas kost yang hanya dua kamar ditempati oleh bapak K.H. Amnan Muqoddam sekeluarga beserta 6 santri beliau. Hal inilah yang menimbulkan keinginan mendirikan pondok pesantren. Setelah pembangunan musholla *nuruz zolam* selesai, kemudian bapak beserta ibu melanjutkan keinginan mulia beliau yakni untuk mendirikan pondok pesantren di desa kelahiran bapak K.H. Amnan Muqoddam, yaitu desa Tugurejo Tugu Semarang.

Pada mulanya, bapak K.H. Amnan Muqoddam ingin merubah rumah bapak Muqoddam (ayah dari bapak K.H. Amnan Muqoddam) menjadi pondok pesantren. Tetapi sebelum maksud beliau terlaksana, Allah SWT telah membuka pintu hati dari salah satu keluarga untuk beramal jariyah. Yakni bapak Khumaidi yang mewakafkan tanahnya seluas 8,5 x 12 m² untuk dibangun pondok pesantren dengan harapan dapat memberi pencerahan, pembaharuan, dan mashlahat bagi masyarakat sekitar dan

generasi muda/santri ke jalan yang diridhoi oleh Allah SWT. Selain itu bapak K.H. Amnan Moqoddam juga dipercaya untuk mengurus musholla yang letaknya di depan pondok pesantren.

Pada bulan Desember tahun 1994 dimulailah pembangunan pondok pesantren. Dalam pembangunan ini donatur terbanyak yaitu dari keluarga sendiri dan dari orang-orang luar sebagai balas budi, masyarakat godong yang dulunya diajar oleh bapak K.H. Amnan Muqoddam beserta ibu, secara suka rela menyumbang tenaganya dalam pembangunan pondok pesantren tersebut. Tepatnya pada tanggal 15 Juli 1995 pondok tersebut dapat ditempati dan diberi nama salah satu dari anak bapak Khumaidi yang mewakafkan tanahnya untuk pondok pesantren yaitu dengan nama al-Hikmah. Adapun jumlah santri pada waktu itu hanya 6 santri, dan dari tahun ke tahun terus mengalami perkembangan, baik dari segi jumlah santri maupun dari segi bangunannya yang sampai saat ini sudah berlantai tiga dan dihuni oleh santri yang berjumlah 250 santri.¹

b. Sarana dan prasarana pondok pesantren Al-Hikmah Tugurejo Tugu Semarang

Sarana dan prasarana termasuk suatu hal yang penting dalam mencapai suatu tujuan. Demikian pula di

¹ Dokumen Pondok al-Hikmah Tahun 1996

pondok pesantren al-Hikmah Tugurejo Tugu Semarang, untuk mencapai tujuan dalam melaksanakan segala aktifitasnya, diperlukan sarana dan prasarana yang memadai.

Adapun sarana dan prasarana yang ada di pondok pesantren al-Hikmah Tugurejo Tugu Semarang dapat diketahui pada tabel 4.1:

Tabel 4.1
Tabel Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren
Al-Hikmah Tugurejo Tugu Semarang

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah
1	Gedung aula	2
2	Kamar tidur	15
3	Kamar mandi	15
4	Dapur pondok	1
5	Mimbar	1
6	Kipas angin	6
7	Sound system	2
8	Perpustakaan	1
9	Ruang tamu	1
10	Komputer	1
11	Setrika	4
12	Papan tulis	2
13	Jemuran	1 lantai
14	Almari pakaian	250
15	Bangku	5
16	Kotak saran	1
17	Kotak P3K	2
18	Alat rebana	Seperangkat
19	Alat kebersihan	Seperangkat

c. Struktur dan Tugas Keorganisasian Pondok Pesantren al-Hikmah Tugurejo Tugu Semarang

Organisasi berperan penting demi suksesnya program-program kegiatan pada suatu pesantren. Organisasi sangat diperlukan dengan tujuan agar terjadi pembagian tugas yang seimbang dan objektif, yaitu memberikan tugas sesuai dengan kedudukan dan kemampuan masing-masing orang. Struktur Organisasi Pondok Pesantren al-Hikmah adalah sebagai berikut:

Struktur Kepengurusan

Pondok Pesantren al-Hikmah Tugurejo Semarang Periode 2015-2016

Pengasuh : Bapak K. H. Amnan Muqoddam
Ketua I : Dwi Handayani, S.Pd.
Ketua II : Siti Fatimatuz Zahro
Sekretaris I : Wiga Lutfiyana, S.Pd.I.
Sekretaris II : Rohimah
Bendahara I : Ika Purnama Sari
Bendahara II : Siti Khodijah

Seksi-Seksi

Sie. Perlengkapan: Dian Wahyuningsih, Mulida Pangestuti, Habibatul Latifah, Maryam

Sie. Kepustakaan: Umi Hanik, Lailatul Hikmah, Ani Faridhatul Khusni, Indah Puji Astuti

Sie Pendidikan: Ika Susanti, S.Pd.I, Dwi Chusnawati, Nur Hidayah, Azka Lailatus Saadah, Riska Aulia. P, Eva Nur Diana

Sie. Keamanan : Aufa Romdlona S.Pd, Sailatu Rahma S,Pd, Riska Setiyani, Jazilatul Iffah, K.A. Filly, Rohmatun S,Pd, Anik Sugiarti

Sie Kebersihan: Iffa Yuliani Ainun Najikhah S.Th.I, Umi Kurnia, Nur Hidayah, Listiana

Sie. Kesehatan: Laili Isna Ghonniyah, Najikhah, Viki Andria

d. Tata Tertib Pondok Pesantren al-Hikmah Tugurejo Tugu Semarang

Untuk memperlancar kegiatan belajar dan demi keamanan dan ketertiban santri, maka dibentuk peraturan-peraturan dan larangan-larangan yang harus ditaati dan dilaksanakan oleh santri. Adapun perintah-perintah dan larangan-larangan tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) *Ma'murot* (perintah)
 - a) Taat kepada syari'at Islam
 - b) Berideologi pancasila, beraqidah dan beramal Islam *Ahlisunnah Wal Jama'ah*
 - c) Wajib Şalat berjama'ah lima waktu
 - d) Berakhlakul karimah
 - e) Minta izin kepada pengasuh atau pengurus ketika hendak pergi atau pulang
 - f) Menjaga keamanan, ketertiban, kebersihan dan kesehatan di dalam Pondok Pesantren dan lingkungannya

- g) Wajib mengikuti kegiatan di Pondok Pesantren
 - h) Berbusana muslimah
 - i) Laporkan kepada pengurus atau pengasuh apabila ada teman sakit.
2. *Manhiyat* (larangan)
- a) Bertingkah laku yang bertentangan dengan syari'at Islam Ahlisunnah Wal Jama'ah
 - b) Memakai atau mengambil barang milik orang lain tanpa seizin pemilik
 - c) Membuat gaduh
 - d) Melihat segala tontonan/pertunjukan berbentuk apapun di lingkungan Pondok Pesantren
 - e) Memakai celana panjang (jins) di lingkungan Pondok dan sekitarnya
 - f) Memakai/membawa perhiasan yang berlebihan
 - g) Mengikuti kegiatan di luar Pondok Pesantren tanpa seizin pengasuh maupun pengurus
 - h) Bermusuhan, berkelahi, atau mengucilkan diri di dalam kamar
 - i) Membawa sepeda motor/mobil

Adanya tata tertib di Pondok Pesantren al-Hikmah Tugurejo Tugu Semarang, secara keseluruhan bertujuan untuk melatih dan menanamkan sikap taat serta ta'dzim terhadap pengasuh dan semua warga Pondok Pesantren. Selain itu, tata tertib juga bermaksud untuk menjaga nama

baik almamater. Santri yang melanggar larangan-larangan akan mendapat ta'zir atau sanksi sesuai pelanggaran.

e. Kegiatan Umum Santri Pondok Pesantren al-Hikmah Tugurejo Tugu Semarang

Kegiatan santri Pondok Pesantren al-Hikmah Tugurejo Tugu Semarang sebagai berikut:

Tabel 4.2
Jadwal Umum Kegiatan Umum Santri Pondok Pesantren Al-Hikmah Tugurejo Tugu Semarang

Jam	Aktivitas
02:15	Jama'ah \u201c alat Tahajjud
04:15	Jama'ah \u201c alat Subuh
04:40-06:00	Ngaji Al-Qur'an <i>binnadar</i> dan setoran hafalan bagi santri <i>bilgaib</i>
06:00-07:00	Ngaji kitab kuning bagi santri <i>binnadar</i>
07:00	Membersihkan kamar dan lingkungan pondok sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan masing-masing
07:00-15:00	Bagi santri salafi melanjutkan tadarrus Al-Qur'an dan kegiatan lainnya. Bagi santri yang berstatus sebagai mahasiswa melaksanakan kewajiban untuk belajar di kampus
15:00	Jama'ah \u201c alat Ashar
16:00-17:00	Ngaji kitab kuning bagi santri <i>binnadar</i> dan tadarrus bagi santri <i>tahfidh</i> untuk persiapan <i>deresan</i> (ulangan hafalan)
17:10	Membersihkan lingkungan pondok sesuai jadwal yang telah ditentukan
18:00	Jama'ah \u201c Salat Maghrib
18:00-20:00	Setoran <i>deresan</i> (ulangan hafalan) Al-Qur'an bagi santri tahfidh dan <i>sorogan</i> kitab kuning bagi santri <i>binnadar</i>

20:15	Jama'ah Şalat Isya
20:30-21:30	Kegiatan pondok sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan berdasarkan hari; Hari minggu <i>jam'iyah barzanji</i> dan pembacaan shalawat <i>nariyah & munjiat</i> ; senin <i>tartilan</i> Al-Qur'an bergilir; selasa mengaji <i>bandongan</i> kitab kuning; rabu pendalaman <i>tajwid</i> ; Kamis <i>sema'an</i> Al-Qur'an dan <i>istighosah</i> ; jum'at pendalaman <i>tajwid</i> kitab <i>tuhfatul athfal</i> ; sabtu <i>khitobah</i> dan bimbingan <i>fasholatan</i> .
21:30	Belajar masing-masing dan istirahat

f. Data Hasil Observasi Pelaksanaan Şalat Berjama'ah dan Perilaku Sosial Santri

1) Şalat Berjama'ah

Şalat berjama'ah merupakan ibadah yang diwajibkan untuk semua santri, baik Şalat lima waktu maupun Şalat sunnah kecuali Şalat dhuha. Apabila seorang santri tidak melakukan Şalat berjama'ah tanpa adanya suatu halangan, maka akan dikenakan sanksi atau *ta'zir* berupa membersihkan lingkungan pondok.

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan di Pondok Pesantren al-Hikmah Tugurejo Tugu Semarang, penulis terlibat langsung dengan kegiatan sehari-hari santri mulai dari bangun tidur hingga tidur kembali. Penulis juga melakukan apa yang dilakukan oleh santri. Sampai akhirnya penulis berpendapat

bahwa dengan adanya pembiasaan Şalat berjama'ah maka menjadikan seseorang disiplin dalam menjalankan kehidupan sehari-hari.

Setiap harinya, pengurus seksi keamanan berkeliling untuk mengecek setiap kamar untuk mendata santri yang terkena sanksi. Pada mulanya, santri yang terkena sanksi merasa enggan untuk mengakui bahwa dirinya tidak berjama'ah. Akan tetapi karena malu dengan teman santri yang lain akhirnya mengakui. Dan berawal dari rasa malu tersebut para santri akhirnya giat untuk melaksanakan Şalat berjama'ah dengan tepat waktu.

2) Perilaku Sosial

Pondok pesantren merupakan lingkungan masyarakat yang multikultural, yaitu tempat berkumpulnya berbagai macam karakter individu dari berbagai latar belakang budaya yang berbeda. Mereka berkumpul di tempat yang sama dan berinteraksi satu sama lain dalam kurun waktu tertentu.

Kondisi yang demikian mengharuskan para santri agar mampu berinteraksi dengan baik, membangun toleransi, peduli kepada orang lain, menjaga persaudaraan, bersikap lemah lembut dan sopan santun, saling tolong menolong dalam kebaikan, saling menghormati. Akan tetapi perilaku sosial yang

baik ini tidak semua terjadi pada santri di al-Hikmah Tugurejo Tugu Semarang.

Berdasarkan pengamatan dari Penulis ada beberapa santri yang masih suka mengatur, ingin menang sendiri, memanggil nama temannya dengan julukan yang tidak seharusnya, tidak mengikuti kegiatan pondok, keluar pondok tanpa izin, bersikap acuh tak acuh, dan sebagainya. Dengan demikian, maka perlu adanya pembiasaan yang mampu membangun perilaku sosial yang baik, yaitu dengan pembiasaan disiplin melaksanakan Şalat berjama'ah. Karena Şalat berama'ah mempunyai unsur kebersamaan, kesamaan dan persaudaraan.

B. Analisis Data

1. Analisis Pendahuluan

Dalam analisis ini akan dideskripsikan tentang korelasi kedisiplinan melaksanakan Şalat berjama'ah dengan perilaku sosial santri pondok pesantren al-Hikmah Tugurejo Tugu Semarang. Setelah diketahui data-data dari hasil penelitian kemudian data dihitung untuk mengetahui tingkat hubungan masing-masing variabel dalam penelitian ini. Adapun langkahnya adalah sebagai berikut:

a. Kedisiplinan Melaksanakan Şalat Berjama'ah

Data tentang kedisiplinan melaksanakan Şalat berjama'ah diperoleh dari angket yang telah diberikan

kepada 50 santri, yaitu dengan menjumlahkan skor jawaban angket dari responden sesuai dengan frekuensi jawaban. Kemudian dianalisis sebagai berikut:

Menentukan nilai interval

$$P = \frac{R}{K}, \text{ dimana } R = NT - NR \text{ dan } K = 1 + 3,3 \log N$$

Keterangan :

P = Panjang interval kelas

R = Rentang nilai

NT = Nilai tertinggi

NR = Nilai terendah

K = Banyak kelas

N = Jumlah responden

Dari data di atas, maka interval nilainya adalah:

$$R = NT - NR$$

$$= 72 - 53$$

$$= 19$$

$$K = 1 + 3,3 \log N$$

$$= 1 + 3,3 (\log 50)$$

$$= 1 + 3,3 (1,6989)$$

$$= 1 + 5,6063$$

$$= 6,606 \text{ dibulatkan } 7$$

$$P = \frac{R}{K}$$

$$= \frac{19}{7}$$

$$= 1,71 \text{ dibulatkan menjadi } 2$$

Menentukan nilai rata-rata (Mean)

$$M_x = \frac{\sum X}{N}$$
$$M_x = \frac{3120}{50}$$
$$= 62,4$$

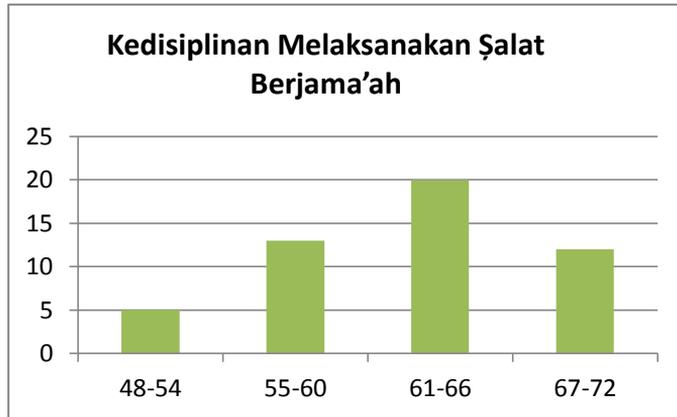
Dengan demikian dapat diperoleh kualifikasi dan interval nilai angket kedisiplinan melaksanakan Şalat berjama'ah sebagai berikut:

Tabel 4.3
Distribusi Frekuensi Kedisiplinan Melaksanakan
Şalat Berjama'ah

No	Interval	Frekuensi	Persentase
1	48-54	5	10%
2	55-60	13	26%
3	61-66	20	40%
4	67-72	12	24%
Jumlah		50	100%

Berdasarkan hasil tabel tersebut di atas dapat diketahui bahwa kedisiplinan melaksanakan Şalat berjama'ah terdapat frekuensi terbanyak yaitu pada skor 61-66 sebanyak 20 responden dengan prosentasi 40% dan frekuensi terendah yaitu pada skor 48-54 sebanyak 5 orang dengan prosentase 10 %. Hasil tersebut dapat peneliti gambarkan dalam grafik histogram sebagai berikut:

Gambar 4.2
Grafik Histogram Distribusi Frekuensi Kedisiplinan
Melaksanakan Šalat Berjama'ah



Kategori penilaiannya adalah :

$$\begin{aligned}
 SD &= \sqrt{\frac{\sum (x_i - \bar{x})^2}{n-1}} \\
 &= \sqrt{\frac{(53-62,4)^2 + (54-62,4)^2 + \dots + (72-62,4)^2}{50-1}} \\
 &= 5,20
 \end{aligned}$$

Kemudian mengubah skor mentah menjadi nilai kualitas:

$$M + 1,5 \text{ SD ke atas } 62,4 + 1,5 \times 5,20 = 70,2$$

$$M + 0,5 \text{ SD } 62,4 + 0,5 \times 5,20 = 65$$

$$M - 0,5 \text{ SD } 62,4 - 0,5 \times 5,20 = 59,8$$

$$M - 1,5 \text{ SD } 62,4 - 1,5 \times 5,20 = 54,6$$

Dari hasil perhitungan data di atas dapat kita kategorikan nilai kedisiplinan melaksanakan Šalat berjama'ah yang diperoleh sebagai berikut:

Tabel 4.4
Kualitas Variabel X
Kedisiplinan Melaksanakan Şalat Berjama'ah

Rata-rata	Interval	Kualitas	Kriteria
62,4	48-54	Lemah	Kuat
	55-60	Sedang	
	61-66	Kuat	
	67-72	Sangat Kuat	

Berdasarkan tabel kualitas variabel di atas menunjukkan bahwa pengaruh kedisiplinan melaksanakan Şalat berjama'ah termasuk dalam kategori "Kuat" yaitu interval 61-66 dengan nilai rata-rata 62,4.

Hasil nilai rata-rata (mean) pengaruh melaksanakan Şalat berjama'ah juga selaras dengan hasil perhitungan dengan menggunakan komputer program SPSS berdasar pada data hasil perhitungan angket.

Tabel 4.5
Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
VARX	62.4000	5.20596	50
VARY	63.1200	5.02500	50

Tabel di atas merupakan tabel statistik deskriptif untuk variabel X yaitu pengaruh melaksanakan Şalat berjama'ah dengan rata-rata 62.4000, sedangkan standar deviasinya (simpangan baku) sebesar 5.20596. N

(responden) adalah banyaknya responden yang diolah sebesar 50 responden.

b. Data tentang Perilaku Sosial Santri

Data tentang perilaku sosial santri pondok pesantren al-hikmah tugurejo tugu semarang diperoleh dari angket yang telah diberikan kepada 50 santri, yaitu dengan menjumlahkan skor jawaban angket dari responden sesuai dengan frekuensi jawaban. Berdasarkan perhitungan angket kemudian dianalisis sebagai berikut:

Menentukan nilai interval

$$P = \frac{R}{K}, \text{ dimana } R = NT - NR \text{ dan } K = 1 + 3,3 \log N$$

Keterangan :

P = Panjang interval kelas

R = Rentang nilai

NT = Nilai tertinggi

NR = Nilai terendah

K = Banyak kelas

N = Jumlah responden

Dari data di atas, maka interval nilainya adalah:

$$R = NT - NR$$

$$= 74 - 51$$

$$= 23$$

$$K = 1 + 3,3 \log N$$

$$= 1 + 3,3 (\log 50)$$

$$= 1 + 3,3 (1,6989)$$

$$= 1 + 5,6063$$

$$= 6,606 \text{ dibulatkan } 7$$

$$P = \frac{R}{K}$$

$$= \frac{23}{7}$$

$$= 3,2 \text{ dibulatkan menjadi } 3$$

Menentukan nilai rata-rata (Mean) Perilaku Sosial Santri

$$M_y = \frac{\sum y}{N}$$

$$M_y = \frac{3156}{50}$$

$$= 63,12$$

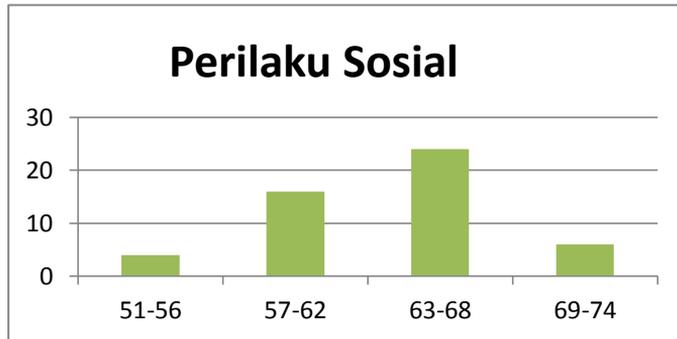
Dengan demikian dapat diperoleh kualifikasi dan interval nilai angket perilaku sosial santri sebagai berikut:

Tabel 4.6
Distribusi Frekuensi Perilaku Sosial Santri

No	Interval	Frekuensi	Persentase
1	51-56	4	6%
2	57-62	16	32%
3	63-68	24	48%
4	69-74	6	12%
Jumlah		50	100%

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa perilaku sosial santri terdapat frekuensi terbanyak yaitu pada skor 63-68 sebanyak 24 responden dengan persentase 48% dan frekuensi terendah yaitu pada skor 51-56 sebanyak 4 responden dengan persentase 6%. Hasil tersebut dapat peneliti gambarkan dalam grafik sebagai berikut:

Gambar 4.2
Grafik Histogram Distribusi Frekuensi Hasil Angket
Perilaku Sosial Santri



Kategori penilaiannya adalah :

$$\begin{aligned}
 SD &= \sqrt{\frac{(y_i - \bar{y})^2}{n-1}} \\
 &= \sqrt{\frac{(51-63,12)^2 + (53-63,12)^2 + \dots + (74-63,12)^2}{50-1}} \\
 &= 5,00
 \end{aligned}$$

Kemudian mengubah skor mentah menjadi nilai kualitas:

$$M + 1,5 SD \quad 63,12 + 1,5 \times 5,02 \quad = 70,6$$

$$M + 0,5 SD \quad 63,12 + 0,5 \times 5,02 \quad = 65,63$$

$$M - 0,5 SD \quad 63,12 - 0,5 \times 5,02 \quad = 60,61$$

$$M - 1,5 SD \quad 63,12 - 1,5 \times 5,02 \quad = 55,59$$

Dari hasil perhitungan data di atas dapat kita kategorikan nilai perilaku sosial santri yang diperoleh sebagai berikut:

Tabel 4.7
Kualitas Variabel Y
Perilaku Sosial

Rata-rata	Interval	Kualitas	Kriteria
63,12	51-56	Lemah	Kuat
	57-62	Sedang	
	63-68	Kuat	
	69-74	Sangat Kuat	

Berdasarkan tabel kualitas variabel di atas menunjukkan bahwa perilaku sosial Santri Pondok Pesantren al-Hikmah Tugurejo Tugu Semarang termasuk dalam kategori “Kuat”, yaitu pada interval 63-68 dengan nilai rata-rata 63,12.

Tabel 4.8
Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
VARX	62.4000	5.20596	50
VARY	63.1200	5.02500	50

Tabel di atas merupakan tabel statistik deskriptif untuk variabel Y yaitu perilaku sosial Santri dengan rata-rata 63,1200, sedangkan standar deviasinya (simpangan baku) sebesar 5.02500. N (responden) adalah banyaknya responden yang diolah sebesar 50 responden.

2. Analisis Uji Prasyarat

Sebelum melakukan uji korelasi dan regresi dalam penelitian ini, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat yaitu uji normalitas data dan uji linearitas data.

a. Uji Normalitas Data

1) Data Kedisiplinan Melaksanakan Şalat Berjama'ah

Hipotesis:

H_0 = Data Berdistribusi Normal

H_A = Data Berdistribusi Tidak Normal

Kriteria yang digunakan bila H_0 diterima $L_{hitung} < L_{tabel}$

Pengujian Hipotesis:

Nilai maksimal : 72

Nilai minimal : 53

Rentang : 19

Rata-rata : 62,4

Simpangan baku : 5,20

Jumlah Responden : 50

Tabel 4.9

Daftar Frekuensi Pengaruh Kedisiplinan Melaksanakan Şalat Berjama'ah

No	X	F	Fkum	Zi	Tabel Z	F(z)	S(z)	F(z)-S(z)
1	53	4	4	-1,80329	0,4641	0,0359	0,08	0,0441
2	54	1	5	-1,61104	0,4463	0,0537	0,1	0,0463
3	55	2	7	-1,41879	0,4207	0,0793	0,14	0,0607
4	56	3	10	-1,22654	0,3888	0,1112	0,2	0,0888

5	57	1	11	-1,0343	0,3485	0,1515	0,22	0,0685
6	59	2	13	-0,6498	0,2389	0,2611	0,26	0,0011
7	60	5	18	-0,45755	0,1736	0,3264	0,36	0,0336
8	61	1	19	-0,2653	0,0987	0,4013	0,38	0,0213
9	62	3	22	-0,07305	0,0279	0,4721	0,44	0,0321
10	63	4	26	0,119194	0,0438	0,5438	0,52	0,0238
11	64	4	30	0,311442	0,1217	0,6217	0,6	0,0217
12	65	6	36	0,50369	0,1915	0,6915	0,72	0,0285
13	66	2	38	0,695939	0,2549	0,7549	0,76	0,0051
14	67	5	43	0,888187	0,3106	0,8106	0,86	0,0494
15	68	2	45	1,080435	0,3599	0,8599	0,9	0,0401
16	69	1	46	1,272683	0,398	0,898	0,92	0,022
17	70	1	47	1,464931	0,4279	0,9279	0,94	0,0121
18	71	2	49	1,65718	0,4505	0,9505	0,98	0,0295
19	72	1	50	1,849428	0,4671	0,9671	1	0,0329
		50					L _{hitung}	0,0888
							L _{tabel}	0,125299
							Ket	Normal

Dari hasil uji normalitas variabel X diperoleh $L_{hitung} = 0,0888$. Sedangkan L_{tabel} untuk $N > 30$, dan $\alpha = 5\% = \frac{0,886}{\sqrt{50}} = \frac{0,886}{7,071} = 0,125299$ karena $L_{hitung} < L_{tabel}$ yaitu, $0,0888 < 0,1252$ maka H_0 diterima,

sehingga dapat disimpulkan bahwa sampel berasal dari populasi yang berdistribusi Normal.

2) Data Perilaku Sosial Santri

Hipotesis:

H_0 = Data Berdistribusi Normal

H_A = Data Berdistribusi Tidak Normal

Kriteria yang digunakan bila H_0 diterima $L_{hitung} < L_{tabel}$

Pengujian Hipotesis:

Nilai maksimal : 74

Nilai minimal : 51

Rentang : 23

Rata-rata : 63,12

Simpangan baku : 5,02

Jumlah Responden : 50

Tabel 4.10

Daftar Frekuensi Perilaku Sosial Santri

No	X	F	Fkum	Zi	Tabel Z	F(z)	S(z)	F(z)-S(z)
1	51	1	1	-2,41852	0,482	0,018	0,02	0,002
2	53	1	2	-2,01876	0,4778	0,0222	0,04	0,0178
3	54	2	4	-1,81889	0,4649	0,0351	0,08	0,0449
4	57	2	6	-1,21925	0,3869	0,1131	0,12	0,0069
5	58	4	10	-1,01938	0,3438	0,1562	0,2	0,0438
6	59	3	13	-0,8195	0,291	0,209	0,26	0,051
7	60	1	14	-0,61962	0,2291	0,2709	0,28	0,0091
8	61	3	17	-0,41974	0,1591	0,3409	0,34	0,0009
9	62	3	20	-0,21987	0,0832	0,4168	0,4	0,0168
10	63	6	26	-0,01999	0,004	0,496	0,52	0,024
11	64	2	28	0,17989	0,0675	0,5675	0,56	0,0075
12	65	5	33	0,379768	0,1443	0,6443	0,66	0,0157

13	66	3	36	0,579645	0,2147	0,7147	0,72	0,0053
14	67	6	42	0,779523	0,2794	0,7794	0,84	0,0606
15	68	2	44	0,979401	0,334	0,834	0,88	0,046
16	69	3	47	1,179278	0,379	0,879	0,94	0,061
17	71	1	48	1,579034	0,4418	0,9418	0,96	0,0182
18	73	1	49	1,978789	0,4756	0,9756	0,98	0,0044
19	74	1	50	2,178667	0,485	0,985	1	0,015
		50						
							L _{hitung}	0,061
							L _{tabel}	0,12529 9
							Keterangan	Normal

Dari hasil uji normalitas variabel Y diperoleh $L_{hitung} = 0,1056$. Sedangkan L_{tabel} untuk $N > 30$, dan $\alpha = 5\%$ $= \frac{0,886}{\sqrt{50}} = \frac{0,886}{7,071} = 0,125299$ karena $L_{hitung} < L_{tabel}$ yaitu, $0,061 < 0,1252$ maka H_0 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa sampel berasal dari populasi yang berdistribusi Normal.

b. Uji Linieritas

Uji linearitas bertujuan untuk memperkirakan koefisien persamaan linear, yang meliputi satu atau lebih variabel *independent* yang digunakan sebagai nilai prediktor dari variabel *dependent*. Dalam uji linearitas variabel *dependent* dan *independent* yaitu berupa data kuantitatif, dan untuk nilai tiap variabel *dependen* harus

normal. Hubungan antara variabel *dependent* dan *independent* harus linear.

Hasil analisis perhitungan uji linearitas (F_{hitung}) dibandingkan dengan F_{tabel} untuk taraf signifikansi 5% dengan $v_1 = k-2$ dan $v_2 = N-k$. Jika harga $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ maka terdapat hubungan linier. Sebaliknya, jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ harga maka data tersebut dikatakan tidak terdapat hubungan linier. Perhitungan dengan langkah sebagai berikut;

- 1) Mencari JK (T)

$$JK(T) = \sum Y^2 = 200444$$

- 2) Menghitung jumlah kuadrat regresi ($JK_{reg(a)}$)

$$JK_{reg(a)} = \frac{(\sum Y)^2}{n} = \frac{(3156)^2}{50} = \frac{9960336}{50} = 199206,7$$

- 3) Menghitung jumlah kuadrat regresi b/a ($JK_{reg(b/a)}$):

$$\begin{aligned} JK_{reg(b/a)} &= b \times \left(\sum XY - \frac{\sum X \cdot \sum Y}{n} \right) \\ &= 0,91 \times \left(198154 - \frac{(3120)(3156)}{50} \right) \\ &= 0,91 \times (198154 - 196933,4) \\ &= 0,91 \times 1219,6 \\ &= 1120,048 \end{aligned}$$

- 4) Menghitung jumlah kuadrat residu (JK_{res}):

$$\begin{aligned} JK_{Res} &= \sum Y^2 - JK_{reg(a)} - JK_{reg(b/a)} \\ &= 200444 - 199206,7 - 1120,048 \\ &= 117,232 \end{aligned}$$

- 5) Menghitung jumlah kuadrat galat JK (G)

$$JK(G) = \sum_X \left[\sum Y^2 - \frac{(\sum y)^2}{n} \right]$$

$$\begin{aligned} & \sum_x \left[\sum 200444 - \frac{(\sum 3156)^2}{50} \right] \\ & \sum_x \left[\sum 200444 - \frac{9960336}{50} \right] \\ & \sum_x \left[\sum 200444 - 199206,72 \right] \\ & = 1237,280 \end{aligned}$$

6) Menghitung Jumlah Kuadrat Tuna Cocok

$$\begin{aligned} JK_{(TC)} &= JK_{(S)} - JK_{(G)} \\ &= 117,232 - 1237,280 \\ &= -1120,048 \end{aligned}$$

7) Menghitung Residu Jumlah Kuadrat Tuna Cocok

$$\begin{aligned} RJK_{TC} &= \frac{JK_{TC}}{K-2} \\ &= \frac{-1120,048}{19-2} \\ &= \frac{-1120,048}{17} \\ &= -65,8851 \end{aligned}$$

8) Menghitung Nilai Jumlah Kuadrat Residu

$$\begin{aligned} RJK_{Res} &= \frac{JK_{Res}}{n-2} \\ &= \frac{117,232}{50-2} \\ &= \frac{117,232}{48} \\ &= 2,442 \end{aligned}$$

9) Menghitung Jumlah Kuadrat Galat Residu

$$\begin{aligned} RJK_{(G)} &= \frac{JK_{(G)}}{n-k} \\ &= \frac{1237,280}{50-19} \end{aligned}$$

$$= \frac{1237,280}{31}$$

$$= 39,912$$

10) Menghitung Nilai F

$$F_{\text{hitung}} = \frac{RJK(TC)}{RJK(G)}$$

$$= \frac{-65,8851}{39,912}$$

$$= -1,65$$

Berdasarkan perhitungan hasil analisis perhitungan uji linieritas diperoleh $F_{\text{hitung}} = -1,65$. Untuk taraf signifikansi 5% dengan $v_1 = 19-2 = 17$ dan $v_2 = 50-19 = 31$ maka diperoleh $F_{\text{tabel}} = 2,40$. Karena $-1,65 \leq 2,40$ ($F_{\text{hitung}} \leq F_{\text{tabel}}$) maka dapat disimpulkan bahwa antara variabel X kedisiplinan melaksanakan Şalat berjama'ah) dan variabel Y (perilaku sosial santri) terdapat hubungan linier.

3. Analisis Uji Hipotesis

Berdasarkan hasil tes dan angket tentang kedisiplinan melaksanakan Şalat berjama'ah dan perilaku sosial santri, kemudian data-data tersebut dianalisis.

Ho: Tidak terdapat korelasi antara kedisiplinan melaksanakan Şalat berjama'ah dengan perilaku sosial santri

Ha: Terdapat korelasi antara kedisiplinan melaksanakan Şalat berjama'ah dengan perilaku sosial santri

a. Mencari korelasi antara X dan Y

Untuk menguji ada tidaknya korelasi yang signifikan antara kedisiplinan melaksanakan Šalat berjama'ah (variabel X) dan perilaku sosial santri (variabel Y) menggunakan rumus Korelasi *Product Moment*. Adapun rumus analisis korelasi Product Moment adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

$$\frac{50 \times 198154 - (3120)(3156)}{\sqrt{\{50 \sum 196016 - (3120)^2\}\{50 \sum 200444 - (3156)^2\}}}$$

$$\frac{50 \times 198154 - (5316)(5203)}{\sqrt{\{63 \sum 450456 - 9734400\}\{63 \sum 431941 - 9960336\}}}$$

$$\frac{9907200 - 9846720}{\sqrt{\{9800800 - 9734400\}\{10022200 - 9960336\}}}$$

$$\frac{60980}{\sqrt{4107769600}}$$

$$\frac{60980}{64091,8}$$

$$0,951447$$

Hasil analisis perhitungan uji hipotesis (r_{xy}) dibandingkan dengan rtabel untuk taraf signifikansi 5% dan 1% dengan $df = N - nr$. Jika $r_{xy} \geq r_{tabel}$, maka H_a (Hipotesis Alternatif) diterima, dan sebaliknya H_o (Hipotesis Nihil) ditolak.

Berdasarkan perhitungan pada hasil analisis perhitungan uji hipotesis diperoleh $r_{xy} = 0,951$. Untuk taraf signifikansi 5% dengan $df = 50 - 2 = 48$ diperoleh

$r_{\text{tabel}} = 0,284$, sedangkan taraf signifikansi 1% dengan $df = 50 - 2 = 48$ diperoleh $r_{\text{tabel}} = 0,368$.

Hasil perhitungan r_{xy} juga selaras dengan hasil perhitungan korelasi dengan menggunakan komputer program SPSS berdasar pada data hasil perhitungan angket.

Tabel 4.11
Correlations

		VARX	VARY
VARX	Pearson Correlation	1	.951**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	50	50
VARY	Pearson Correlation	.951**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	50	50

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Tabel di atas merupakan matrik interkorelasi antara variabel X dengan Y. Korelasi yang digunakan adalah korelasi *Pearson* (korelasi *product moment*). Pada tabel matrik variabel ini, variabel X dikorelasikan dengan X dan Y. Begitu juga variabel Y dikorelasikan dengan Y dan X.

Besarnya korelasi Y dengan Y adalah 1 dan korelasi X terhadap Y adalah sebesar 0,951. Banyaknya responden yang terolah oleh program ini adalah 50

responden dengan menggunakan uji 2 pihak atau *two tailed*.

Karena $r_{xy} \geq r_{tabel}$ maka H_a (Hipoesis Alternatif) diterima dan H_o (Hipotesis Nihil) ditolak. Dengan demikian, disimpulkan bahwa ada hubungan yang positif antara kedisiplinan melaksanakan Şalat berjama'ah terhadap perilaku sosial santri pondok pesantren al-Hikmah Tugurejo Tugu Semarang.

Langkah selanjutnya adalah menghitung koefisien determinasi. Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui presentase hubungan variabel independen (prediktor) dengan perubahan variabel dependen. Untuk menghitung nilai koefisien determinasi variabel bebas (variabel X) dengan variabel terikat (variabel Y), digunakan rumus:

$$\begin{aligned} KD &= r^2 \times 100\% \\ &= (0,951)^2 \times 100\% \\ &= 0,90516 \times 100\% \\ &= 90,5\% \end{aligned}$$

Dapat diinterpretasikan hubungan antara kedisiplinan melaksanakan Şalat berjama'ah dengan perilaku sosial santri pondok pesantren al-Hikmah Tugurejo Tugu Semarang sebesar 90,5%.

b. Menguji signifikansi korelasi antara variabel X dan Y

Untuk membuktikan signifikansi hubungan variabel X dan variabel Y selanjutnya dilakukan uji signifikansi melalui uji “t”, hasil perhitungan kemudian dibandingkan dengan t_{tabel} untuk taraf signifikansi 5% dengan $df = N - 2$. Jika $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ maka antara variabel X dan variabel Y terdapat hubungan yang signifikan, sebaliknya jika $t_{\text{hitung}} \leq t_{\text{tabel}}$ maka antara variabel X dan variabel Y terdapat hubungan yang non-signifikan. Rumus yang digunakan yaitu:

$$\begin{aligned} t_{\text{hitung}} &= \frac{r \sqrt{(n-2)}}{\sqrt{(1-r^2)}} \\ &= \frac{0,951 \sqrt{(50-2)}}{\sqrt{\{1-(0,951)^2\}}} \\ &= \frac{0,951 \sqrt{48}}{\sqrt{1-0,905251}} \\ &= \frac{0,951 (6,9282)}{\sqrt{0,094749}} \\ &= \frac{6,59181}{0,3078} \\ &= 21,415 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan diatas, diperoleh $t_{\text{hitung}} = 21,415$. Untuk taraf signifikansi 5% dan 1% dengan $df = 50 - 2 = 48$ diperoleh $t_{\text{tabel}} = 1,684$ dan $2,021$. Karena $t_{\text{hitung}} (21,415) \geq t_{\text{tabel}} (1,684 \text{ dan } 2,021)$, maka terdapat hubungan yang signifikan antara variabel X dan variabel Y.

Setelah diadakan uji hipotesis, melalui koefisien korelasi (r_{xy}) sebagaimana di atas, dapat disimpulkan bahwa r_{xy} adalah signifikan pada taraf signifikansi 5% dan 1% dengan koefisien determinasi sebesar 90,05 % sehingga hipotesis diterima.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Peneliti memperoleh data berawal dari penyebaran angket kepada santri Al-Hikmah Tugurejo Tugu Semarang bahwa, kedisiplinan melaksanakan Şalat berjama'ah termasuk dalam kategori kuat. Hal ini ditunjukkan oleh mean pada interval 61-66, dengan nilai 62,4. Sedangkan mean dari perilaku sosial santri adalah 63,12, pada interval 63-68, hal ini berarti kedisiplinan melaksanakan Şalat berjama'ah dengan perilaku sosial yang dimiliki oleh santri Al-Hikmah Tugurejo Tugu Semarang dalam kategori kuat.

Dari perhitungan r_{xy} diperoleh sebesar 0,951. Selanjutnya adalah menguji apakah ada hubungan antara kedisiplinan melaksanakan Şalat berjama'ah terhadap perilaku sosial santri itu signifikan. Maka harga $r_{xy} = 0,951$, dapat dikonsultasikan dengan r_{tabel} dengan $N=50$ (atau $db=48$) akan ditemukan harga r pada taraf signifikan 5% = 0,284. Karena harga $r_{xy} = 0,951 > r_{tabel}$. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara variabel X, yaitu kedisiplinan melaksanakan Şalat berjama'ah dan variabel Y, yaitu perilaku

sosial santri Pondok Pesantren al-Hikmah Tugurejo Tugu Semarang.

Untuk mengetahui besaran hubungan kedisiplinan melaksanakan Şalat berjama'ah dengan perilaku sosial santri menggunakan rumus $KD = r^2 \times 100\%$, dan memperoleh hasil sebesar 90,5%, dan 9,5% dipengaruhi oleh faktor lain yang belum diteliti oleh penulis, misalnya adanya dorongan dari orang tua, lingkungan sekitar dan lain sebagainya.

Hasil analisis di atas dapat disimpulkan bahwa ada hubungan positif antara kedisiplinan Şalat berjama'ah dengan perilaku sosial santri Pondok Pesantren al-Hikmah Tugurejo Tugu Semarang, dimana hal tersebut diperkuat dengan kedisiplinan melaksanakan Şalat berjama'ah yang semakin tinggi, maka perilaku sosial santri juga semakin baik. Sehingga diharapkan bagi para santri supaya dapat melaksanakan Şalat berjama'ah dengan lebih disiplin agar dapat memiliki perilaku sosial secara maksimal sehingga kelak menjadi muslim yang berakhlak baik.

D. Keterbatasan penelitian

Dalam proses penyusunan penelitian, peneliti menyadari bahwa kendala dan hambatan merupakan satu paket lengkap yang berjalan bersama dengan proses penyelesaian penyusunan sebuah penelitian. Namun hal tersebut terjadi bukan karena faktor kesengajaan, melainkan memang adanya keterbatasan dalam

melakukan penelitian. Beberapa faktor yang menjadi kendala dan hambatan dalam penelitian ini diantaranya adalah:

1. Keterbatasan Tempat Penelitian

Penelitian ini hanya terbatas pada satu tempat, yaitu pondok pesantren al-hikmah tugurejo tugu semarang untuk dijadikan tempat penelitian.

2. Keterbatasan Biaya

Meskipun biaya tidak satu-satunya faktor yang menjadi hambatan dalam penelitian, namun biaya memegang peranan yang sangat penting dalam menyukkseskan penelitian. Peneliti juga menyadari bahwa dengan biaya minim penelitian akan terhambat.

3. Keterbatasan Waktu

Disamping faktor tempat dan biaya, waktu juga memegang peran yang sangat penting. Namun demikian, peneliti menyadari dalam penelitian ini, peneliti membutuhkan waktu yang lama. Hal ini penelitian yang seharusnya cepat selesai, justru terlambat dikarenakan banyak hal yang terjadi. Meskipun demikian, peneliti bersyukur bahwa penelitian ini berjalan dengan sukses dan lancar.

4. Kemampuan Penulis

Penulis menyadari sebagai manusia biasa masih mempunyai banyak kekurangan-kekurangan dalam penelitian ini, baik keterbatasan tenaga dan kemampuan berfikir penulis.